



PEMBERDAYAAN MITRA DESA DALAM PENCEGAHAN STUNTING: SOSIALISASI PERAN KADER PADA KELAS BALITA STUNTING DI DESA BUKIT RAYA

Ega Ersya Urnia^{1*}, Rosalin Ariefah Putri², Harmy Ulbandriyah³, Rahmawati Wahyuni⁴, Heni Suryani⁵, Riana Trinovita Sari⁶, Andi Ria Metasari⁷, Nursari Abdul Syukur⁸, Jasmawati⁹, Lutfhi Metta Mediana Cybronika¹⁰, Dewi Rinda Astuti¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Kota Samarinda

Article Info	ABSTRAK
Article History: Received Sept 01, 2026 Revised Sept 14, 2026 Accepted Okt 02, 2026 Keywords: Kader Kelas Balita Pemberdayaan Stunting	Angka stunting tertinggi di Kalimantan Timur terjadi di Kabupaten Kutai Kartanegara yakni sebanyak 268 kasus, disusul Samarinda 194 kasus dan Balikpapan 179 kasus. Program Kelas Balita Stunting tidak berjalan secara berkesinambungan karena keterbatasan tenaga kesehatan dilapangan. Tujuan Pengabdian Masyarakat adalah membantu meningkatkan pengetahuan kader mengenai stunting di Desa Bukit Raya, membantu tenaga kesehatan dilapangan dalam melaksanakan Program Pelayanan Kesehatan Balita melalui Kelas Balita Stunting dengan pemberdayaan kader. Solusi yang di tawarkan untuk menurunkan angka kejadian stunting di Desa Bukit Raya dengan cara memberikan edukasi dan pelatihan selama 2 hari pada kader dan melaksanakan sosialisasi kelas balita stunting untuk menumbuhkan kepedulian terhadap stunting. Mitra dan sasaran mitra, yaitu kader kesehatan dan perangkat Desa Bukit Raya, berperan sebagai penggerak keberlanjutan kegiatan pencegahan stunting melalui pembentukan Kelas Balita Stunting. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Desain kegiatan menggunakan pendekatan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi. Keberlanjutan program akan didukung melalui komitmen bersama antara pemerintah desa dan institusi terkait dalam menjaga dan mengembangkan kegiatan secara berkelanjutan. Hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan pengetahuan baik kader meningkat dari 60% pada pretest menjadi 80% pada posttest, atau meningkat sebesar 20 poin persentase. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi/pelatihan berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan kader mengenai stunting. ABSTRACT <i>The highest number of stunting cases in East Kalimantan was recorded in Kutai Kartanegara Regency (268 cases), followed by Samarinda (194 cases) and Balikpapan (179 cases). The "Stunting Class for Toddlers" program had not been running continuously due to a shortage of field health workers. This community service initiative aimed to enhance the knowledge of health volunteers regarding stunting in Bukit Raya Village and to assist field health workers in implementing toddler health services—specifically the Stunting Class for Toddlers—by empowering these volunteers. The</i>

proposed solution to reduce stunting rates in Bukit Raya Village involved providing a two-day education and training program for volunteers and conducting outreach regarding the Stunting Class for Toddlers to foster awareness of the issue. The partners and target participants—health volunteers and Bukit Raya Village officials—play a pivotal role in driving the sustainability of stunting prevention efforts through the establishment of the Stunting Class for Toddlers. The activity aimed to improve the volunteers' knowledge and skills in educating the community. A pre-test and post-test approach was used to measure changes in the respondents' knowledge levels before and after the intervention. Program sustainability will be supported by a shared commitment between the village government and relevant institutions to maintain and further develop these activities. The results of the community service activity showed that the proportion of volunteers with good knowledge increased from 60% in the pre-test to 80% in the post-test—a rise of 20 percentage points. This indicates that the education and training activities contributed to increasing the volunteers' knowledge regarding stunting.

**Corresponding Author: egaersya@poltekkes-kaltim.ac.id*

PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Timur, didapatkan prevalensi stunting menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 sebesar 23,9%, sementara itu Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan wilayah dengan prevalensi balita stunting tertinggi di Kalimantan Timur pada Tahun 2022, yakni mencapai 27,1% (SSGI, 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bukit Raya, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Secara geografis, wilayah desa ini berbatasan dengan Desa Loa Raya di sebelah utara, Kelurahan Bukit Pinang di sebelah selatan, Desa Karang Tunggal di sebelah timur, dan Desa Perjiwa di sebelah barat.

Dampak stunting sangat luas. Stunting memberi dampak pada individu, keluarga, masyarakat dan negara. Dampak stunting secara individu antara lain menyebabkan gangguan pertumbuhan otak yang dapat mengakibatkan terganggunya fungsi otak secara permanen. Anak stunting mengalami kesulitan dalam belajar dan memiliki, kemampuan motorik yang rendah. Anak stunting juga memiliki risiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya. Risiko lain yang dihadapi anak stunting adalah adanya penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (1).

Program pengabdian ini menawarkan solusi berupa edukasi dan pelatihan kader serta sosialisasi kelas balita stunting untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan kader dalam pencegahan stunting. Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader, sekaligus mendukung tenaga kesehatan dalam optimalisasi pelayanan kesehatan balita di Desa Bukit Raya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan berlangsung selama 6 (enam) bulan, yaitu dari Februari 2026 hingga September 2026. Responden dalam kegiatan ini terdiri dari 10 orang kader Posyandu Tunas Harapan di Desa Bukit Raya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap monitoring dan evaluasi.

Pada tahap persiapan dilakukan pengurusan izin kegiatan, koordinasi antara tim pelaksana dengan mitra sasaran, penyusunan media edukasi berupa leaflet, video, dan spanduk terkait stunting, serta penyusunan jadwal pelatihan bagi kader dan petugas kesehatan di Desa Bukit Raya. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan penyuluhan dan pelatihan kepada kader sasaran. Selanjutnya, tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pemberian edukasi oleh kader kepada masyarakat. Desain kegiatan menggunakan pendekatan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan responden sebelum dan

sesudah intervensi. Analisis data dilakukan menggunakan distribusi frekuensi untuk menggambarkan perubahan skor pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan solusi permasalahan akan dirincikan menjadi beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan Sosialisasi pada Tanggal 20 Februari 2026
 - a. Kontak awal dengan 10 kader di wilayah kerja Puskesmas Teluk Dalam di Desa Bukit Raya Posyandu Tunas Harapan telah dilakukan Pendataan Identitas Kader dan Orang Tua (orang tua balita yaitu ibu). Pengkajian riwayat kesehatan awal dilanjutkan sosialisasi dan bina hubungan saling percaya (BHSP) antara tim pelaksana pengabdian masyarakat dengan pendamping yang dibuktikan dengan penandatanganan *informed consent* bahwa kader menyatakan siap untuk diberdayakan sebagai pendamping siaga dan pemberian pre-test tentang pengetahuan kader mengenai stunting dengan nilai rata-rata 60.
 - b. Memberikan penyuluhan kesehatan yang membahas pengertian stunting, dampak stunting, cara pencegahan stunting dan peran keluarga terhadap stunting.
 - c. Telah disosialisasikan video stunting dan pendamping orang tua pada pencegahan stunting.
 - d. Terbentuknya FGD (*Forum Grup Discussion*) dengan membentuk grup *WhatsApp* sebagai bentuk forum komunikasi antar tim pengabmas dan klien dalam mempermudah pemberian informasi dan edukasi seputar stunting.
 - e. Dilakukan evaluasi dengan memberikan post-test untuk mengetahui pemahaman mengenai stunting dengan nilai rata-rata 80.
 - f.

Tabel 1. Hasil Pretest-Posttest Pengetahuan Kader mengenai Stunting

Pengetahuan Kader Mengenai Stunting	N Pretest	Pretest (%)	N Posttest	Posttest (%)	Mean
Baik ($\geq 75\%$)	6	60	8	80	+20%
Cukup (56% – 74%)	3	30	1	10	-20%
Kurang (<55%)	1	10	1	10	0

Sumber: Perhitungan SPSS

Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pretest kader didapatkan 60% respondent memiliki pengetahuan baik dan 10% memiliki pengetahuan kurang mengenai stunting. Sementara hasil perhitungan SPSS posttest kader didapatkan 80% respondent memiliki pengetahuan baik dan 10% memiliki pengetahuan kurang mengenai stunting. Terdapat peningkatan sebesar 20 poin persentase pada kategori pengetahuan baik dari pretest ke posttest

2. Bentuk Pemberdayaan Mitra dan Upaya Keberlanjutan

Bentuk pemberdayaan mitra dan upaya keberlanjutan dalam Pengabdian masyarakat skema PkM ini adalah :

- Mitra desa melalui kelompok masyarakat organisasi sosial yang ditangani Desa yaitu Kader Kesehatan, dan Perangkat desa (Kepala Desa, Sekeraris Desa dan Kepala Dusun) di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang berkontribusi sebagai *role model* keberlanjutan kegiatan Pengabdian Masyarakat di desa yang mengikuti pelatihan dan pendampingan tentang pencegahan stunting dengan pembentukan “Kelas Balita Stunting Desa Bukit Raya”.
- Kepala puskesmas dan Bidan Puskesmas Teluk Dalam berkontribusi menyediakan Narasumber dan tenaga medis dalam edukasi, pelatihan dan pendampingan kader kesehatan melalui Kegiatan Kelas Balita Stunting sebagai pelayanan kesehatan prima dalam masyarakat.
- Tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membuat komitmen dengan Desa dan institusi terkait untuk bertanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengetahuan baik kader meningkat dari 60% pada pretest menjadi 80% pada posttest, atau meningkat sebesar 20 poin persentase. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi/pelatihan berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan kader mengenai stunting. Saran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membuat komitmen dengan Desa dan institusi terkait untuk bertanggungjawab dalam menjaga keberlanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Moffat R, Sayer A, DeCook K, Cornia A, Linehan M, Torres S, et al. A National Communications Campaign to decrease childhood stunting in Tanzania: an analysis of the factors associated with exposure. *BMC Public Health* [Internet]. 2022;22(1):1–10. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12889-022-12930-6>